

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Perkembangan globalisasi yang semakin cepat, disertai keadaan perekonomian sebuah negara yang tidak menentu, pasar modal merupakan salah satu bagian yang ikut serta dalam membantu perkembangannya. Pasar modal (*capital market*) berperan penting sebagai salah satu parameter kemajuan perekonomian pada suatu negara. Pasar modal merupakan wadah terjadinya proses perputaran dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang memerlukan dana (Purnamawati, 2013). Pada pasar modal, perusahaan emiten yang ingin menambah modal usaha bisa melakukan penawaran umum (*go public*) dan menjual sahamnya melalui bursa efek dengan dibantu oleh perusahaan efek. Sedangkan bagi masyarakat yang memiliki kelebihan dana bisa berinvestasi di bursa efek dengan membeli saham, obligasi, produk derivatif, ataupun reksadana. Undang – Undang tentang Pasar Modal Nomor 8 tahun 1995 menjelaskan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Pengambilan keputusan investasi para investor di pasar modal dapat dipengaruhi oleh berbagai sentimen yang timbul dari berbagai faktor di lingkungan ekonomi baik peristiwa dari internal perusahaan (mikro ekonomi) dan peristiwa terkait dengan perekonomian negara (makro ekonomi), maupun

berbagai faktor di lingkungan non ekonomi seperti peristiwa politik dan hukum. Hal ini karena pasar modal memegang peran strategis terhadap perekonomian nasional sebuah negara, dengan melaksanakan dua fungsi bersamaan, yakni fungsi ekonomi, dimana pasar modal berperan sebagai sarana bagi pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) untuk berinvestasi dan sebagai sarana bagi pihak yang memerlukan dana (*issuer*) untuk memperoleh investasi usaha, sedangkan dalam menjalankan fungsi keuangan pasar modal berperan menyediakan sarana dalam berinvestasi untuk masyarakat dan memperoleh keuntungan (*return*) yang sepadan dengan karakteristik atau risiko investasi yang diambil (Dewi, 2017).

Semakin strategis pasar modal berperan terhadap perekonomian nasional, maka akan lebih sensitif para pelaku pasar modal merespons berbagai peristiwa yang kemungkinan dan telah terjadi. Di Indonesia terdapat beberapa indeks harga saham seperti LQ45, KOMPAS 100, BISNIS-27 dan lain-lain. Indeks harga saham merupakan indeks yang berfungsi sebagai pergerakan yang menggambarkan suatu kondisi pasar terkini apakah keadaan saham sedang aktif atau sedang turun. Dengan adanya indeks maka bisa mengetahui pergerakan harga saham apakah dalam kondisi harga saham naik atau dalam kondisi harga saham turun. Selain itu indeks juga berfungsi sebagai indikator trend pasar dengan mengetahui pergerakan indeks yang menggambarkan suatu pasar apakah pasar tersebut sedang aktif maupun lesu. Dalam indeks harga saham terdiri dari beberapa perusahaan baik perusahaan terbuka yang dimiliki oleh swasta dan yang dimiliki oleh Negara seperti Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Indeks LQ45 adalah indeks yang mengukur performa harga dari 45 saham-saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung

oleh fundamental perusahaan yang baik. Indeks Kompas100 adalah indeks yang mengukur performa harga dari 100 saham-saham yang memiliki likuiditas yang baik dan kapitalisasi pasar yang besar. Indeks Kompas100 diluncurkan berkerja sama dengan perusahaan media Kompas Gramedia. Indeks Bisnis-27 adalah indeks yang mengukur performa harga dari 27 saham-saham yang dipilih oleh Komite Indeks Bisnis Indonesia. Indeks Bisnis-27 diluncurkan berkerja sama dengan perusahaan media PT Jurnalindo Aksara Grafika (penerbit surat kabar harian Bisnis Indonesia).

Dalam mempelajari pengaruh suatu sentimen yang timbul akibat sebuah peristiwa terhadap dampaknya bagi pasar modal bisa mempergunakan studi peristiwa (*event study*) (Sari, 2017). *Event study* yaitu sebuah studi yang sering dipakai dalam menguji tingkat muatan informasi (*information content*) yang terkandung dalam sebuah peristiwa yang kejadiannya disebarluaskan sebagai suatu pengumuman yang bertujuan agar dapat melihat reaksi yang timbul dari adanya suatu peristiwa atau pengumuman tersebut, serta juga dapat dipakai dalam menguji *market efficiency semi strong form*. Pasar yang bereaksi ketika saat menerima informasi terkait suatu peristiwa, menandakan bahwa peristiwa tersebut mengandung muatan informasi.

Reaksi pasar akan tercermin melalui adanya fluktuasi harga saham di pasar (Hartono, 2017). Muatan informasi dari sebuah kejadian dapat berupa kabar baik (*good news*) yang dapat menimbulkan respons positif para pelaku pasar sehingga meningkatnya harga suatu saham, atau dapat berupa kabar buruk (*bad news*) yang akan direspons negatif oleh para pelaku pasar dan menjadikan harga saham menurun (Sari, 2017). *Abnormal return* kepada investor dapat menjadi indikator

pasar yang dapat digunakan untuk mengukur adanya reaksi pasar (Hartono, 2017).

*Abnormal return* (AR) adalah nilai selisih antara keuntungan yang telah terealisasi di pasar dengan tingkat keuntungan harapan diperoleh investor. Sebuah peristiwa yang tidak terkandung informasi di dalamnya tidak akan menimbulkan terjadinya AR kepada investor, sehingga dengan adanya AR dari atas kejadian peristiwa mencerminkan bahwa peristiwa tersebut mengandung informasi (Hartono, 2017).

Selain adanya *abnormal return*, suatu pengumuman peristiwa dikatakan mengandung informasi apabila keberadaan informasi tersebut mampu menyebabkan transaksi di pasar modal, yang akan tercermin pada perubahan tingkat perdagangan. Perubahan tingkat perdagangan pada pasar dapat diukur menggunakan volume perdagangan saham (*trading volume activity*). Trading volume activity adalah jumlah saham yang diperdagangkan selama satu hari perdagangan. Jika peristiwa tersebut mengandung sinyal yang positif maka pasar juga akan bereaksi positif sehingga minat investor terhadap saham akan meningkat dan sebaliknya. Meningkat ataupun menurunnya minat investor untuk berinvestasi akan tercermin pada perubahan volume perdagangan saham (Diantriasih, 2018).

Beberapa penelitian yang melakukan *event study* terkait suatu peristiwa atau pengumuman mendapatkan hasil yang beragam. Penelitian tersebut yaitu: Susanti (2015) dengan hasil bahwa pada pra dan pasca kemenangan Jokowi-JK 2014 rata-rata *abnormal return* dan *trading volume activity* tidak berlainan signifikan, serupa dengan Prameswari (2018) yang mendapatkan hasil bahwa pra dan pasca Pilgub DKI 2017 rata-rata *abnormal return* dan *trading volume activity* tidak berlainan signifikan, dan Ardani (2018) yang mendapatkan hasil bahwa pra dan pasca

kenaikan BBM 5 Januari 2017 *abnormal return* dan *trading volume activity* tidak berlainan signifikan.

Terdapat pula penelitian Budiman (2015) dengan hasil bahwa pra dan pasca Pilpres 2009 dan 2014 *average abnormal return* tidak berlainan signifikan, namun *average trading volume activity* berlainan signifikan, serupa dengan Permatasari (2017) dengan hasil bahwa pra dan pasca Pilpres USA 2016 rata-rata *abnormal return* tidak berlainan signifikan, namun rata-rata *trading volume activity* berlainan signifikan, dan Anjani (2018) dengan hasil bahwa pra dan pasca kenaikan suku bunga BI *abnormal return* tidak berlainan signifikan, namun *trading volume activity* berlainan signifikan. Peneliti lainnya mendapatkan hasil positif, seperti Nurhaeni (2012) dengan hasil pra dan pasca Pileg 2009 rata-rata *abnormal return* dan rata-rata *trading volume activity* berlainan signifikan. Pada penelitian Ririn Wahyuni dan Anny Widiasmara (2017) terdapat perbedaan rata – rata *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman kemenangan Donald Trump pada Pemilu Presiden Amerika Serikat 2016 atau “Trump Effect”, serupa dengan Dwita (2019) terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman capres dan cawapres pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019. Selanjutnya, penelitian yang di lakukan Ni Luh Winda Rini (2019) terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* (AAR) setelah peristiwa melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat.

Penelitian yang di lakukan Hung (2013) mendapatkan hasil terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa Pemilihan Presiden di Amerika Serikat pada *Taiwanese Stock Market*, serupa dengan Hoe dan Nippani (2017) mendapatkan hasil terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan

sesudah peristiwa Pemilihan Presiden di Amerika Serikat pada Pasar Modal China.

Peristiwa yang hendak diuji kandungannya adalah peristiwa pengumuman terpilihnya Presiden Amerika Serikat Joe Biden pada 14 Desember 2020. Kemenangan Joe Biden atas Donald Trump dalam pemilihan presiden Amerika Serikat (AS) akan memberi dampak ke ekonomi global termasuk Indonesia. Bagi Indonesia, kemenangan Biden akan menurunkan tensi perang dagang antara AS dan China yang mendorong nilai komoditas dan stabilitas pasar keuangan global. Dari sisi ekonomi, Joe Biden, dalam manifesto kebijakan ekonominya akan melakukan kebijakan baru seperti menaikkan berbagai macam pajak termasuk pajak korporasi yang diprediksi akan naik sebesar 15%. Terkait belanja negara, Biden berjanji akan memberikan stimulus fiskal yang jauh lebih besar yakni sekitar US\$ 2,5 triliun selama periode 2021-2024. Biden juga fokus dengan *green energy* (Warta Ekonomi, 2020).

Tiga kebijakan tersebut dinilai bakal menguntungkan bagi pasar *emerging market* termasuk Indonesia karena investor dinilai bakal mencari peluang pertumbuhan investasi di negara lain, ini disebabkan apabila Joe Biden menaikkan berbagai macam pajak termasuk pajak korporasi yang diprediksi akan naik sebesar 15% menyebabkan beberapa perusahaan mengalami pengurangan laba yang berdampak pada dividen yang dibagikan ke pemegang saham akan berkurang sehingga beberapa investor AS mulai tertarik melakukan investasi di pasar modal luar AS termasuk Indonesia (Finance Detik, 2020).

Kedua, stimulus besar yang dikeluarkan Biden yang dapat membuat tren dolar melemah karena jumlah dolar yang beredar lebih banyak. Hal ini berdampak

positif bagi Indonesia karena rupiah bisa menguat. Selain itu berdampak positif bagi perusahaan yang memiliki utang dengan mata uang dolar dan biaya bahan baku impor. Selain itu saham-saham emas juga dapat berdampak positif karena pelemahan dolar akan meningkatkan harga emas global. Sehingga menjadi katalis positif bagi saham yang memproduksi emas (Warta Ekonomi, 2020).

Ketiga, Biden fokus dengan *green energy*. Dampaknya adalah dorongan untuk kendaraan listrik dapat terealisasi. Sehingga ambisi Indonesia sebagai industri baterai kendaraan listrik terbesar di dunia dapat berjalan baik. Terlebih lagi Indonesai saat ini sebagai produsen nikel (bahan baku utama baterai kendaraan listrik) terbesar dengan 29% total produksi dunia. Saham metals yang memproduksi nikel berpotensi terdorong oleh kebijakan ini (Investasi Kontan, 2021).

Bagi Indonesia, gejolak peristiwa yang terjadi di AS seringkali menimbulkan efek yang cukup signifikan. Dalam hal ini, naik turunnya harga pada pasar saham AS seringkali berpengaruh signifikan terhadap pasar saham Indonesia. Hal tersebut terjadi karena AS itu sendiri merupakan tujuan ekspor non-minyak terbesar bagi Indonesia. Apabila AS sedang mengalami resesi, maka hal ini akan menimbulkan dampak terhadap ekspor Indonesia yang akan menurun karena konsumen dari negara tersebut mengalami penurunan daya beli.

Selain menjadi tujuan ekspor terbesar bagi Indonesia, AS juga merupakan negara dengan perekonomian terbesar di dunia. Hal tersebut didasarkan atas data pada tahun 2015 yang menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) AS berjumlah sebesar 24,42% dari total keseluruhan PDB dunia. Hal ini jelas membuktikan bahwa perubahan perekonomian pada negara tersebut pada

akhirnya bisa mempengaruhi perekonomian Indonesia, baik melalui ekspor-impor barang dan jasa, ataupun melalui aliran dana investasi dari investor (Wadrianto, 2016).

Pada tanggal 14 Desember 2020, saat diumumkannya Joe Biden sebagai pemenang dalam pemilihan umum Presiden AS, nilai di pasar Indonesia langsung menunjukkan terjadinya kenaikan. Dalam hal ini, IHSG di buka dengan kenaikan sebesar 0,35% dan ditutup dengan kenaikan sebesar 1,25%. Pada indeks LQ45 juga dibuka dengan kenaikan 0,57% dan ditutup dengan kenaikan sebesar 1,21%.

Pengujian akan dilakukan pada perusahaan yang tergabung di indeks LQ45. Alasan menggunakan indeks ini karena indeks LQ45 di dominasi oleh saham-saham perusahaan pemerintah. Saham- saham yang termasuk dalam indeks LQ45 dipilih oleh BEI serta merupakan hasil seleksi yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, memiliki kapitalisasi pasar yang besar dan saham-saham yang memiliki kinerja yang baik serta fundamental yang mendukung. Saham-saham yang termasuk dalam LQ45 diperkirakan mencapai 60-65% dari total yang ada dalam nilai kapitalisasi pasar saham yang tercatat dalam BEI, maka dari itu investor bisa melihat kearah mana kecendrungan pergerakan indeks dengan mengamati setiap pergerakan indeks LQ45. Berdasarkan hal tersebut, perlu dianalisis lebih lanjut apakah pasar Indonesia secara signifikan memberikan reaksi yang positif bagi perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 tersebut terhadap peristiwa kemenangan Joe Biden.

Peneliti sebelumnya ((Susanti, 2015), (Prameswari, 2018), (Ardani, 2018), (Budiman, 2015), (Permatasari, 2017), (Anjani, 2018), (Nurhaeni, 2012), (Ririn, 2017), (Dwita, 2019), (Winda, 2019), (Hung, 2013), (Hoe, 2017)) yang melakukan



studi peristiwa di *capital market* mendapatkan hasil yang beragam, oleh karena itulah diperlukan adanya penelitian lanjutan terkait fenomena tersebut. Penelitian yang akan dilakukan tidaklah sama dengan penelitian terdahulu karena mengambil peristiwa yang berbeda yakni pengumuman terpilihnya Presiden Amerika Serikat Joe Biden sebagai *event* yang akan dianalisis.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Reaksi Pasar Modal Atas Pengumuman Terpilihnya Presiden Amerika Serikat Joe Biden (*Event Study* Pada Indeks LQ45 Tahun 2020)”.

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, adapun identifikasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Pasar modal dipengaruhi oleh informasi dari lingkungan baik itu dalam konteks ekonomi maupun lingkungan diluar konteks ekonomi.
2. Peristiwa politik merupakan faktor dari lingkungan diluar konteks ekonomi yang dapat membuat harga saham berfluktuasi.
3. Peristiwa politik yang terjadi pada tahun 2020 adalah pengumuman terpilihnya Presiden Amerika Serikat Joe Biden
4. Untuk membuktikan bahwa suatu peristiwa mengandung informasi dan membuat saham bereaksi dilakukan pengujian besaran reaksi pasar.
5. Besaran respon pasar dapat diukur dengan variabel *abnormal return* dan *trading volume activity*.
6. Penelitian terdahulu terkait pengaruh peristiwa di *capital market* melalui pengukuran variabel *abnormal return* dan *trading volume activity* mendapatkan hasil yang masih beragam.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah memfokuskan penelitian pada dampak dari peristiwa pengumuman terpilihnya Presiden Amerika Serikat Joe Biden pada 14 Desember 2020 pada perusahaan yang tergabung dalam dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan variabel penelitian yaitu *abnormal return* dan *trading volume activity*. Pembatasan periode waktu pengamatan dilakukan selama 7 hari, 3 hari sebelum terjadinya peristiwa, pada hari terjadinya peristiwa, dan 3 hari setelah terjadinya peristiwa.

### 1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat diuraikan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan rata – rata *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman terpilihnya Presiden Amerika Serikat Joe Biden?
2. Apakah terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman terpilihnya Presiden Amerika Serikat Joe Biden?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa rumusan masalah diatas, maka penelitian dilakukan dengan tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui perbedaan rata – rata *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman terpilihnya Presiden Amerika Serikat Joe Biden.
2. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman terpilihnya Presiden Amerika Serikat Joe Biden.

### 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

Pengetahuan dan pemahaman terkait *abnormal return* dan *trading volume activity* terjadi di *capital market* akibat peristiwa pengumuman terpilihnya Presiden Amerika Serikat Joe Biden diharapkan dapat diperoleh para pembaca.

#### 2. Manfaat Praktis

- a) Bagi pemerintah, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan sebelum membuat kebijakan untuk menjaga kestabilan perekonomian negara yang mampu mempengaruhi kondisi bursa saham.
- b) Bagi Universitas, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan penelitian kedepannya, sehingga dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam kaitannya dengan pengaruh peristiwa politik terhadap *abnormal return* pada pasar modal.
- c) Bagi penanam modal atau investor diharapkan dapat dijadikan sebagai

bahan pertimbangan bagi investor dan calon investor dalam pengambilan suatu keputusan dalam berinvestasi.

